

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Metropolitan adalah suatu daerah perkotaan yang luas dengan beberapa aspek penting, termasuk aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kota Metropolitan memiliki ciri-ciri seperti jumlah penduduk yang besar, kegiatan industri, perdagangan, perbankan, dan berbagai aktivitas perekonomian lainnya. Perkembangan Kota Metropolitan sangat berperan dalam menggerakkan perekonomian negara. Pemerintah berusaha mengembangkan Kota Metropolitan baik di Pulau Jawa maupun di luar Pulau Jawa untuk mengurangi ketimpangan perekonomian. (Hairunnisa, H., & Pungkasane, C. 2021).

Sebagai salah satu kota besar di Indonesia, Kota Bandung memiliki karakteristik yang beragam dan kompleks dalam kehidupan kotanya. Salah satu masalah yang dihadapi oleh Kota Bandung adalah peningkatan kepadatan penduduk dari waktu ke waktu. Kepadatan penduduk yang semakin tinggi menyebabkan lahan terbuka semakin berkurang dan terbatas. Namun, kepadatan penduduk yang tinggi di Kota Bandung juga menghasilkan lahan kosong yang dimanfaatkan sebagai ruang publik seperti taman, trotoar, dan jalur pejalan kaki. Selain itu, penduduk Kota Bandung juga mengadopsi pendekatan kreatif dalam memanfaatkan lahan kosong sebagai tempat berkumpul dan beraktivitas, seperti tempat seni, kafe, atau pusat komunitas. Akibatnya, masyarakat di Kota Bandung, terutama di perkotaan, cenderung memiliki pola kehidupan yang lebih sederhana dan padat.

Namun demikian, di balik pola kehidupan yang sederhana dan padat tersebut, terdapat kehidupan lain yang tersembunyi dan jarang terlihat oleh masyarakat umum. Fenomena masyarakat urban merujuk pada kehidupan manusia yang tinggal dan berinteraksi dalam lingkungan kota yang padat penduduk. Fenomena ini terus berkembang seiring dengan urbanisasi yang terjadi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Kota-kota besar seperti Bandung menjadi tempat tinggal bagi ribuan bahkan jutaan orang yang mencari kehidupan yang lebih baik dan peluang ekonomi yang lebih besar. Masyarakat urban di Bandung kota memiliki ciri khas seperti kehidupan yang dinamis, modern, dan serba cepat. Mereka memiliki akses yang lebih mudah terhadap berbagai fasilitas seperti transportasi, pusat perbelanjaan, rumah sakit, hiburan, dan tempat kerja. Kehidupan sosial di kota besar juga menjadi lebih beragam dan kompleks, dengan banyaknya kegiatan dan acara yang dapat diikuti.

Faktor-faktor yang menyebabkan fenomena masyarakat urban terjadi di kota Bandung antara lain adalah pertumbuhan ekonomi, urbanisasi, dan perubahan sosial budaya. Pertumbuhan ekonomi yang pesat di kota Bandung menarik banyak orang untuk bermigrasi dan mencari pekerjaan yang lebih baik. Selain itu, urbanisasi juga menjadi faktor penting karena banyaknya orang yang berpindah dari daerah pedesaan ke kota untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Namun, fenomena masyarakat urban juga membawa dampak negatif, salah satunya adalah krisis lingkungan. Kepadatan penduduk, polusi udara dan air, serta limbah yang tidak terkelola dengan baik menjadi masalah utama yang dihadapi oleh kota-kota besar di Indonesia, termasuk Bandung. Selain itu, kesenjangan sosial dan ekonomi juga menjadi dampak negatif lainnya, di mana sebagian

besar masyarakat urban berada pada garis kemiskinan atau berada di bawah standar hidup yang layak.

Secara keseluruhan, fenomena transmigrasi dapat memberikan dampak positif jika dikelola dengan baik dan terencana, namun jika tidak dikelola dengan baik, dapat menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pemerintah harus memperhatikan secara serius dampak dari kebijakan transmigrasi dan melakukan perencanaan yang matang dalam mengelolanya. Selain itu, diperlukan juga dukungan dan partisipasi dari masyarakat lokal dalam mengintegrasikan pendatang baru ke dalam lingkungan sosial dan ekonomi yang ada di kota Bandung.

Fotografi seni dapat menjadi alat untuk merepresentasikan kehidupan lain di Kota Bandung yang tidak terlihat oleh mata kasual, terutama pada lahan-lahan kosong yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, latar belakang dari penelitian mengenai landscape kehidupan masyarakat urban di Kota Bandung melalui fotografi seni adalah untuk membantu memperlihatkan sisi lain dari Kota Bandung yang mungkin belum pernah diketahui oleh orang lain. Dengan memperlihatkan sisi lain dari Kota Bandung melalui fotografi seni, diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk menjaga kebersihan dan keindahan ruang publik dan mengembangkan kreativitas mereka dalam memanfaatkan lahan-lahan kosong yang tersedia.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kepadatan penduduk yang semakin tinggi di Kota Bandung mengakibatkan penggunaan lahan kosong sebagai ruang publik yang mempunyai dampak

pada pertumbuhan ekonomi, urbanisasi, dan perubahan sosial budaya pada masyarakat urban di Kota Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk memvisualkan kehidupan masyarakat urban di kawasan padat penduduk di Kota Bandung melalui fotografi seni ?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Secara teoritis : Meningkatkan pemahaman tentang kawasan masyarakat urban dan karakteristik, kompleksitas kehidupan. khususnya yang terkait dengan urbanisasi, kehidupan kota, dan perubahan sosial budaya, serta memberikan wawasan tentang dinamika kehidupan masyarakat urban di Kota Bandung.

Secara praktis : Pengenalan kehidupan masyarakat urban di Kota Bandung dengan kompleksitasnya. penelitian ini, masyarakat dapat lebih mengenal kehidupan masyarakat urban di Kota Bandung. Penelitian ini dapat membantu memperlihatkan bagaimana masyarakat urban mengelola, memanfaatkan, dan merespons lingkungan mereka dalam kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat dapat lebih memahami dan menghargai keberagaman budaya yang ada di Kota Bandung.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti membatasinya. Adapun Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tempat penelitian dibatasi pada kawasan urban di Kota Bandung, khususnya kawasan yang padat penduduk antara lain di kampung Braga dan kampung Dago Elos untuk menjadi objek fotografi seni.
2. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi.
3. Batasan peneliti sebagai fotografer, yaitu tugas dan tanggung jawab menciptakan karya yang sesuai dengan ide konsep dan gagasan awal hingga ke proses fotografi serta hasil karya pada fotografi seni.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang akan di gunakan adalah kualitatif, karena cenderung di gunakan dalam ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan perilaku sosial / manusia dengan berbagai argumentasinya. Menurut Pradoko (2017), Penelitian kualitatif metode yang dilakukan oleh seseorang yang mampu mengambil data yang pada prinsipnya sebagai peneliti tunggal dalam segala aspeknya, walaupun di lapangan dapat dibantu oleh tim atau kelompoknya. (Sahir, S. H. 2021:41)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi narasumber merupakan pengumpulan data dengan cara menghimpun data pengamatan langsung dengan kegiatan sehari-hari dari narasumber. Observasi merupakan pengamatan dengan cara pengamatan tanpa menggunakan pedoman penelitian, peneliti hanya mengembangkan berdasarkan peristiwa yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara

Merupakan serangkaian data berupa tanya jawab antara peneliti dengan narasumber berupa informasi tentang masalah penelitian yang sedang diteliti. wawancara peneliti bebas menanyakan apa saja pertanyaan kepada narasumber yang berhubungan dengan penelitian.

3. Studi Pustaka

Peneliti memerlukan berupa pedoman seperti buku, jurnal, artikel untuk dijadikan sebagai pedoman serta acuan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan padat penduduk, urban, perkotaan, sosial dan fotografi seni

4. Dokumentasi

Peneliti akan mengumpulkan data melalui audio dan visual sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi merupakan fakta yang valid dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumentasi tak terbatas ruang dan waktu sehingga memberi sebuah peluang kepada peneliti untuk menguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan.

1.7 Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan penulisan laporan, peneliti membuat sistematika penulisan yang juga bertujuan untuk menghindari kerancuan dan pengulangan dalam pembahasan. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan masalah, metodologi penelitian, sistematika penulisan, kerangka berfikir.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori-teori mengenai pengertian perkotaan, pengertian fotografi, pengertian fotografi *landscape* dan pengertian fotografi seni.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan proses untuk mendapatkan data yang akan di gunakan untuk keperluan penelitian dalam pengkaryaan.

BAB IV PENGKARYAAN

Bab ini membahas tentang proses pengkaryaan fotografi seni. Proses pembuatan karya fotografi seni ini terdapat beberapa tahapan agar menjadi karya foto yang baik. Tahapan yang akan dilalui antara lain, ide, konsep, persiapan peralatan.

BAB V PENUTUP

Bab ini ringkasan dari hasil dan pembahasan, penegasan mengenai kaitan hasil penelitian dengan masalah dan tujuan penelitian, dan keterlibatan yang ditimbulkan oleh hasil penelitian.

1.8 Kerangka Berpikir

